



# Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens

*Deepak Chopra , Tamaye Perry (Created by)*

Download now

Read Online ➔

# Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens

*Deepak Chopra , Tamaye Perry (Created by)*

**Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens** Deepak Chopra , Tamaye Perry (Created by)

A fifteen-year-old boy is walking through a swirling fog on his way to school when a voice calls out, "Come here. We need to talk." Out of the mist emerges an old man with a white beard. He is a fantastic figure, as wondrously as Merlin, as wise as Socrates, as peaceful as Buddha. Whoever he is, the old man has appeared on that very day to change the boy's life.

"You are old enough to learn about things," he says mysteriously. "And who is going to teach you but me?"

The old man gives the boy four days of "soul training," a time of riddles, tricks, parables, and incredible twists that brings out surprising answers to each of four burning questions about spirituality:

**Do I have a soul?**

**How do wishes come true?**

**What is the supreme force in the universe?**

**How can I change the world?**

"The old man with the white beard showed me the spiritual side of life," writes Deepak Chopra, "where real passion and excitement come from. So before you begin, take a deep breath. This story could turn out to be yours."

## Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens Details

Date : Published December 26th 2006 by Simon Schuster Books for Young Readers (first published April 27th 2004)

ISBN : 9780689862175

Author : Deepak Chopra , Tamaye Perry (Created by)

Format : Paperback 208 pages

Genre : Nonfiction, Spirituality, Self Help, Philosophy

 [Download Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens ...pdf](#)

 [Read Online Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens Deepak Chopra , Tamaye Perry (Created by)**

---

# From Reader Review **Fire in the Heart: A Spiritual Guide for Teens** for online ebook

**Jimmy Navy says**

**Apakah aku memiliki jiwa?**

**Bagaimana cara impian menjadi nyata?**

**Apakah kekuatan terbesar di alam semesta?**

**Bagaimana aku dapat mengubah dunia?**

Mungkin salah satu dari empat pertanyaan di atas pernah terbersit dalam pikiran Anda. Beberapa pertanyaan itu pernah juga terbersit dalam benak saya. Dan buku ini memberikan gambaran yang bisa menjawab semua pertanyaan tersebut lewat empat hari perjalanan yang dilalui Deepak Chopra dengan Baba. Sekilas, membaca buku ini seperti membaca buku “The Alchemist”-nya Paulo Coelho. Namun, bahasa yang digunakan dalam buku ini terasa lebih ringan tentunya, atau dalam bahasa kalbu sering disebut dengan “*Down to Earth* gitu deh..”

Membaca kisah dalam buku ini mengingatkan saya juga ketika membaca buku “Life’s Golden Ticket” karya Brendon Burchard, dimana tokoh utamanya sama-sama melakukan perjalanan dengan seseorang yang digambarkan sebagai orang tua yang bijak. Dan mereka sama-sama belajar tentang meningkatkan kualitas hidup. Kenapa bukan kuantitas hidup ya, biar bisa hidup berkali-kali, saingan dengan kucing bernyawa tujuh :D

Pernahkah Anda mendengar atau membaca cerita tentang seekor gajah dan enam orang buta yang bijak? Kisah singkatnya, “Enam orang buta yang bijak sedang mencoba mendeskripsikan bentuk seekor gajah. Orang pertama mengatakan bahwa gajah itu mirip dengan dinding karena dia menyentuh bagian badan si gajah. Orang kedua menyebut gajah itu seperti tombak karena dia menyentuh gading si gajah. Dan, begitulah seterusnya, keenam orang buta tersebut mendeskripsikan seekor gajah hanya sebatas bagian tubuh gajah yang mereka sentuh. Pesan yang tersirat adalah jika Anda mengetahui hanya sedikit tentang sesuatu hal, berarti Anda tidak benar-benar mengetahuinya.”

Namun, ternyata masih ada teka-teki yang tersisa dari kisah tersebut, yakni : “Kenapa dalam kisah tersebut hanya terdapat enam orang buta yang bijak? Kenapa bukan tujuh, delapan, dan seterusnya? Atau kenapa bukan lima, empat, dan seterusnya?

Ahhh...ternyata karena ....tiiiittttttt.....(sensor dari penulis dan penerbit). Maaf, Anda harus baca sendiri buku ini.

\*Thanks ya Panda yang baik, yang telah meminjamkan buku ini. Minjamnya sudah lama sekali, sejak acara halal bihalal di TB Malacca, selesainya baru sekarang, maklum...bacanya masih mengeja :D\*

---

**Miek says**

Luisteren naar je ziel. Stilte en de natuur opzoeken om de ziel te laten spreken. Vertrouwen op de stroom van het leven. Je hoeft niet te vechten, go with the flow, zeg ja. Kijk en luister naar de ander met liefde, zie dat alles aan deze persoon goed is. Luister met je hart i.p.v. je hoofd. Vier het 'niets', de nul, in een wereld waarin we altijd bezig (moeten) zijn, is het belangrijk het niets te eren en te verwelkomen. Vraag de ziel om

hulp en ondersteuning als nodig.

---

## Sam says

*Sesuatu yang istimewa menarik perhatianmu.*

*Kau mulai tertarik.*

*Di matamu, sesuatu yang istimewa itu mulai berkembang.*

*Ketika hal itu tumbuh menjadi sesuatu yang makin lama makin istimewa - kau mulai menganggapnya berharga.*

Jadi, hal misterius apakah yang menarik perhatian? Setiap orang pastinya memiliki jawaban yang berbeda, namun tiga hal berikut ini ada di urutan teratas daftarku..

### 1. KEBAIKAN

ada sesuatu yang sangat menyentuh ketika bertemu seseorang yang baik. Kebajikan nggak selalu datang dengan mudah, tapi ketika ia datang, seorang dengan hati yang benar-benar baik sangat mempesona.

### 2. EMPATI

selangkah lebih maju dari kebaikan, karena itu ia sulit ditemukan. Bukan berarti orang yang memikirkan orang lain di atas dirinya sendiri itu tidak ada loh.. tapi beranjak dari kenafian manusia dan seakan terlihat bodoh -- memiliki empati sungguh berharga.

### 3. DAMAI

tidak banyak ruang untuk damai di dunia. Kita mungkin bisa menemukannya jika dibesarkan di lingkungan yang damai, tapi bagaimana jika tidak? terlebih lagi jika mampu menyelaminya dalam diri seseorang.. orang lain..

Ada banyak alasan untuk merasa tidak baik atau damai, dan alasan itu tersebar menunggu dipetik... tinggallah kita memutuskan, dan ada banyak sifat-sifat lain yang bisa menambah ketertarikan (at least for myself).

Atau aku bisa begitu saja tertarik only because someone has (a real) something in his eyes..

Aku ingin mencoba menemukan hal-hal tersembunyi dalam cinta... cinta yang menjadikan aku, cinta yang menjadikan orang lain dan cinta yang membiarkan hidup serta cinta yang menganugerahi kematian.

Buku ini sungguh a must read ed,  
menggetarkan jiwa.. jd pengen ketemu dan salaman sama Baba. Spending couple days of my life to hv a course with him...

---

## Jennifer says

I had been reading this book over several months from a school library waiting to see my kid clients. I really didn't know too much about Deepak Chopra besides the fact that Oprah was into him, but he seemed like

some kind of spiritual guru. The book itself is quite good. There are truisms about living life presently and deeply shrouded in a parable like way of a young Chopra meeting a wizened spiritual teacher. I really have my doubts that a teenager would dig this book though. I think they'd feel impatient with the disciple narrative, which might work better for younger kids, and then the spiritual concepts appeared to me pretty esoteric. But what do I know, I'm not really a teenager anymore. I'm coming to this book as an adult. Though as an adult, I was disappointed by finding that Chopra is vilified by the scientific community for promoting pseudo medicine. Oi.

---

### **Phyllis Harrison says**

If you want to relate anything to the metaphysical, from your own diet to golf, Deepak Chopra has written a book on it. Always interesting, his writing ties together the common bonds of spirituality across religions and the centuries more than it highlights the differences between east and west. This is a fast read but with little gems embedded in it, time is needed for reflection before moving on to the next book. I found this an interesting book to read while reading at the same time about the Mayflower Puritans and their perspectives on faith.

---

### **Lee Wind says**

It's fun to get to discuss non-fiction titles here!

I really liked this book, and think that as a teenager, it would have made a bigger impression than it did reading it as an adult.

There were some great take-aways, like "We were born to be the heroes of our own story" which is so close to my own philosophy on life that it was kind of stunning to read in someone else's book!

I also thought it had a great exercise for teens - and everyone, really, about writing down three people, real or imaginary, who are your heroes. Then list three qualities you admire in each one (like courage or being able to fly...)

That list of 9 qualities are your "mission from the mythic level"

I'm not explaining it as beautifully as in the book (pg 126-128) but it's a great idea and I can't wait to try it - and to recommend it as well!

---

### **Ririenz says**

FIRE in THE HEART  
~ Deepak Chopra ~

Apakah aku mempunyai jiwa?  
Bagaimana cara impian menjadi kenyataan?

Apakah kekuatan terbesar di alam semesta?  
Bagaimana aku dapat mengubah dunia?

Jika membaca tag-line nya, sebenarnya novel inspiratif ini ditujukan untuk para remaja. Tetapi bisa dirasakan bahwa keempat pertanyaan diatas bukan hanya milik para remaja saja. Keempat pertanyaan diatas sesungguhnya bisa datang dari siapa saja kecuali balita.

Buku ini Aq dapat secara gratis ketika menghadiri acara KU-BU-GIL di Domus Café. Selain ada beberapa list buku yg belum dibaca sebenarnya Aq sedikit malas membaca buku ini coz kata2 “ Spiritual ” yg terpampang di covernya seperti beban buat\_Q...  
Tetapi setelah sekian lama tertunda akhirnya....

Ternyata....Alamak...Oks bgt bukunya...

Deepak Chopra membagi pengalaman masa remajanya kepada Qta melalui buku ini. Jadi tidak heran gaya berceritanya dr sudut pandang “ aku “. Ketika si Aku sedang dalam perjalanan menuju sekolah dia bertemu dengan seorang tua yg dipanggil Baba. Dalam buku ini tidak disebutkan dari mana Baba berasal pokoknya dia tiba2 muncul secara misterius dihadapan si Aku lalu menuntunnya untuk mempelajari kehidupan. Kalau dari panggilan Baba ini adalah orang yg mempunyai makrifat dan sangat dijunjung tinggi di India. Jika cerita ini benar2 terjadi, berarti beruntung sekali si Aku pernah menjadi murid seorang Baba. Awalnya si Aku tidak begitu menaruh minat dgn ajakan Baba, tetapi ketika si Aku merasa bahwa apa yg disampaikan oleh Baba adalah ilmu yg luar biasa dan tidak seperti ilmu2 yg diajarkan di sekolahnya maka lambat laun hati si Aku lebih cenderung ke Baba. Sifat khas remaja si Aku yg selalu ingin tahu berusaha untuk menyerap dan memanfaatkan semua pembelajaran spiritual yg dipandu oleh Baba.

Setiap bab dalam buku ini menuturkan kisah hidup yg menggugah jiwa. Jadi gak salah pilih deh kalau baca buku ini. Gaya bertutur Deepak Chopra jg asyik dan segar khas ABG dari belahan dunia timur meski terkadang agak naïf. Karena isi buku ini sangat inspiratif jadi tidak ada bagian yang Aq anggap favorit. Semua isinya sangat menyenangkan dan melembutkan hati. Tetapi ada beberapa kalimat di buku ini yang sepertinya sering berdengung di kepalaku.

Setiap anak yang dilahirkan adalah bukti  
bahwa Tuhan belum putus asa menghadapi manusia  
( Rabindranath Tagore )

Kutipan ini mengingatkan Aq pd salah satu artikel di Kompas. Artikel itu menyebutkan bahwa tgl 21 Desember 2012 adalah hari alam semesta beserta seluruh isinya. Bila mengingat kapan masa hidup Tagore ketika mengeluarkan kalimat ini, berarti apakah saat ini Tuhan sudah lelah ya dgn manusia...???

Disatu sisi kok gak malu yah orang yg meramal itu coz dah bertindak seperti Tuhan.  
Berarti gak salah dunk bila Deepak Choopra memberikan alternatif supaya Qta menjadi pribadi yg lebih baik dan berkualitas.

“ ....Baba mengajarkanku untuk mempercayai bahwa aku adalah seseorang yg unik dan jiwaku benar-benar mengetahui apa yang membuatku sempurna dalam keunikanku sendiri.” ( hal. 116 )

Lalu dilanjutkan

“ Jika kau merasa kecewa karena tak mendapatkan apa yang kau inginkan, ingatlah bahwa hal yang benar2 kau inginkan adalah membiarkan jiwamu memenuhi apa yang sebenarnya kau butuhkan.” ( hal 116 )

Menurut\_Q memang sudah kewajiban Qta sebagai umat beragama untuk bersyukur terhadap semua karunia yang telah dilimpahkan Allah SWT sejak Qta masih berbentuk zygote hingga menutup mata. Minimal Qta harus baik sangka kepada Allah SWT supaya hidup ini mudah untuk dinikmati.

Akhir kata...dua jempol untuk buku ini...  
Namaste...

~\* Rienz \*~

---

## Palsay says

ya..ya...Deepak Chopra...Ayurveda en so on..en so on..

Baca buku ini, rasanya banyak banget line yg mau saya kutip dalam review. Harapannya sih tadinya, review saya harus se"dalam" bukunya. Sebab buku ini begitu special, sampai seorang Po Amang menjadikannya sebagai guidance. *eh engga deeeng...hueheheheh...peace Po*

Buku ini menceritakan tentang perbincangan seorang anak remaja berusia 15 tahun dengan sebuah sosok, saya katakan demikian, karena saya tidak mau mempercayai cerita pengarang mengenai kesungguhan cerita ini. Meski demikian, dialog yang terbangun antara sang anak dengan sosok orang tua tersebut sangat menarik, membangun dan inspiratif.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, kadang penuh dengan pemberontakan. Saat itu kita merasa kecil bukan, dewasa juga belum. Sikap orangtua pun kadang penuh kebimbangan, antara masih menganggap kita sebagai anak kecil yang masih harus diawasi total, atau membiarkan kita menikmati masa remaja penuh suka cita, yang terkadang, memang menyedihkan.

Saya sendiri mungkin termasuk yang tersesat, walau tersesat dengan bahagia..hehehe...masa remaja saya penuh dengan madolisme (walah, bahasa apa pula itu), gosip di kantin dengan ibu kantin pada jam pelajaran dan aksi suap menyuap dengan penjaga pintu gerbang supaya saya bebas masuk pada jam kedua...

Namun itu semua tentunya ada balasannya. Saya harus puas nilai pas-pasan. Pas di peringkat 10 besar...hueheueheue...dari belakang maksudnya...

Back to the book. Bintang 5 mungkin pantas untuk nilai buku ini, saya kasih 4, hanya karena ada unsur tidak percaya pada keaslian cerita, dan bab terakhir mengenai alfabet jiwa.

dan alasan yang utama kenapa hanya 4 bintang, huuuu...karena saya terlambat membacanya...why..why..why general???

favorite quote:

*"Setiap anak yang dilahirkan adalah bukti bahwa Tuhan belum putus asa menghadapi manusia"*  
(Rabindranath Tagore)

*"walaupun jiwamu telah mengetahui akhir perjalanan hidupmu, ia akan tetap menjadikan tiap langkah dalam hidup sebagai sebuah anugerah"*

*"teman dan musuh tidak dilahirkan, mereka diciptakan"*

*"Hidup akan selalu memiliki dua sisi, kegembiraan dan kesedihan. Jangan bercita-cita untuk memenuhi hidupmu hanya dengan kesenangan, karena hal itu sama sekali tidak realistis, jangan menyebut kesedihan sebagai sesuatu yang jahat, karena itu juga tidak realistis"*

and many more...

---

## Leli says

kosmis. simpel. analoginya cocok buat pembaca muda.

baca novel ini sambil nunggu cucian kering  
(duh mba miah...., pulanglah yuk)

dialog psikologis antara si 15 tahun dengan baba.  
pertanyaan2 yg membakar manusia pada usia2 sekian.

kenapa pada usia 15 tahun?

hebat benar **si deep..**

itu usia yg cukup sibuk untuk berpikir selaras dengan aliran alam, banyak "gangguan"

saya sendiri setelah akil balig malah tambah terbolag balig pikiran & jiwanya, hahaha  
maunya fakta & bukti, makin tumpul..

justru pertanyaan2 filosofis itu muncul sebelum akalku terbalik. "baba"ku banyak sekali...



sampai sekarang saya menyebut baba2 itu kontributor hidup. (terima kasih).

bagian *berbelanja manusia*,

jadi ingat.. sekitar tahun 88, saya dan seorang abang menggunting label2 baju kami, karena cape dgn cara beberapa teman "membeli" pertemanan kami. masih ada satu baju tak berlabel itu di lemari, hihhi, memoriabilia.

wajah di covernya mirip teman masa kecilku, seorang baba, hahaha  
spesial bgt deh buku ini.. jadinya

coba ya buku ini mulai dibaca bersama 10-13 tahun yang lalu...  
apa bisa menjadi filter kultur tumpul yang ada sekarang ini??

recommended for dedi-momi, abah-umi, ayah-mama, sahabat muda, ponakan tersayang

---

## Ordinary Dahlia says

Hari Pertama : Apakah Aku Memiliki Jiwa?

Start baca g langsung tau, nih buku terancam bakal dapat banyak bintang. Alarm 'must have' langsung bunyi d kepala g. Kira2 neh buku bisa d HM-in gak ya? Tapi d halaman muka yg mpu-nya ngasih cap khusus kpemilikan, buyar deh harapan g. Lagian ngeri juga mbayangkan jurus yg bakal d keluarkan Po kalo g ampe nge-HM-in \*merindiiiing\*  
Let's go hunting!!

Hari Kedua : Bagaimana Cara Impian Menjadi Nyata?

Hasrat itu selalu tumbuh. Impian adalah bagian dari hidup dan dengan kekuatan hidup, mereka berhak menjadi nyata.  
Uuuuuukh...suka sekali pas Baba beranalogi dengan benih rumput. Mudah, sederhana, menawan!  
Coba bsabar ga baca hari ketiga hehehehe...

Hari Ketiga : Apakah kekuatan Terbesar di Alam Semesta?

Wah yang chapter ini membuat g ingin membuat pengumuman seperti ini:  
Dicari : Jiwa yang menempati sebuah sosok. Jiwa nyata yang mampu membuat g bercermin secara jujur  
Bravo!!!  
\*Berdo'a : Mudah2an gak d ketawain ma Po\*

Hari keempat : Bagaimana Aku Dapat Mengubah Dunia?

Tak ada lagi yang diinginkan Tuhan selain menginginkanmu melihat dirimu seperti Dia melihatmu.  
Mudah2an g terus mengingat kata2 inih...

---

## Charlie Darracott says

This book was a good read that I thoroughly enjoyed. Exploring oneself and the world with a teenage boy and his spiritual guide, Baba. Baba helps this boy see the world and himself in a different way, thus causing him to grow mentally and spiritually. The application of these lessons taught through Baba in this book help in everyday life. Although, the delivery for these messages are defiantly fit for teenagers. If one were to feel like they're ready for a more complex read I would suggest something else. Ultimately, it assisted me in reevaluating myself and my current place in life. I suggest this book for people who are looking to discover their true self:)

---

## Bunga Mawar says

Belum minat membuat review. Ternyata buku ini biasa aja (buat saya, loh!). Ngutip dulu ah:

Dari halaman 36:

*Orang-orang saling berteriak ketika hati mereka terpisah dan mereka bicara normal ketika hati mereka selaras. Namun ketika dua hati telah menyatu, kata-kata sama sekali tidak dibutuhkan.*

---

## Allie says

"Life has one overwhelming desire, which is to grow."

A simple book parting New Age wisdom through a series of short fables/conversations with a metaphorical old man from Deepak Chopra's youth. I remember not being able to accept a lot of the ideas but still gave each of them a few days or more of space for contemplation. Many of them I still keep in mind today.

New Age spirituality has always felt very radical and "out there" to me, which is probably why I haven't learned to fully apply it. But after spending time with Deepak through this book, I've seen how it can be empowering. Even if you don't buy the whole philosophy, it can help you to be positive change for yourself & others.

I also totally recommend anything by Deepak over that awful book, *The Secret*.

---

## Nanny SA says

Jiwa adalah esensi kita, bagian paling murni dari diri kita,. Semua keindahan di dunia hanyalah pantulan jiwa.

---

## **I says**

Very quick and interesting read. Tells the story through the eyes of a young boy following an older man named baba hoping to learn life's secrets. After realizing true happiness lies within your soul (versus monetary value), the young boy gains a better knowledge of the world.

Like I said, this book is for young teenagers who do not know the true meaning of happiness.

---